MENINGKATAN KEMAMPUAN MENYAJIKAN PENDAPAT DALAM BENTUK TEKS CERAMAH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Winda permatasari[1]*, Rahmat Hidayat[2]
[1]Universitas Tomakaka Mamuju, Indonesia
[2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
*Corresponding author: wpermatasari484@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyajikan pendapat dalam bentuk teks ceramah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Chaeriyah Ma'arif Simboro Mamuju. Data penelitian meliputi hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes pada setiap siklus dan aktivitas siswa selama pembelajaran yang diperoleh melalui observasi. Data hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, siswa yang mencapai nilai sesuai KKTP sebanyak 2 orang (20%), meningkat pada siklus II menjadi 5 orang (50%), dan pada siklus III menjadi 9 orang (90%). Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui respons dan keterlibatan selama pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyajikan pendapat dalam bentuk teks ceramah.

Kata Kunci : teks ceramah, Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra serta mengembangkan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan di sekolah meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi.

Menurut Arsjad (1993 : 67), Ceramah adalah suatu cara penyampaian suatu keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan. Teks ceramah menurut KBBI adalah naskah atau bahan tertulis untuk dasar memberikan pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar mengenai suatu hal. Menurut kemdikbud, ceramah adalah

pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaiaan suatu informasi, pengetahuan dan sebagainya.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menyajikan pendapat dalam bentuk teks ceramah masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya pemahaman terhadap struktur dan kaidah penulisan teks ceramah. Selain itu, siswa juga cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengemukakan pendapat belum berkembang secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada pemberian masalah kontekstual kepada siswa untuk dianalisis dan dicari solusinya, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa dapat lebih terampil dalam menyusun dan menyajikan pendapat dalam bentuk teks ceramah. Pemilihan model pembelajaran perlu dilakukan untuk menarik minat belajar siswa, karena variasi model atau metode yang digunakan oleh guru dapat mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga mudah diterima oleh siswa dan kelas menjadi hidup.

penelitian yang dilakukan Arfiani dan Tazkira pada tahun 2019 dengan judul "*Study Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu*". Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Palu sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan berkomunikasi peserta didik. Ketika pemecahan masalah digunakan sebagai konteks dalam pembelajaran PAI, fokus kegiatan belajar sepenuhnya berada pada peserta didik yaitu berpikir menemukan solusi dari suatu masalah termasuk proses untuk memahami suatu konsep dan prosedur yang terkandung dalam masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, materi, serta instrumen penilaian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyajikan pendapat dalam bentuk teks ceramah. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam perencanaan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Menurut Kemmis dan Mc Taggar dalam Rustiyarso Wijaya (2020: 41), PTK dilaksanakan melalui proses yang dinamis dan saling melengkapi yang terdiri atas empat aspek pokok esensial,

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat), baik yang pengaruhnya positif maupun pengaruhnya yang negatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Problem based learning.* Sedangkan variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau dengan kata. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah teks ceramah yaitu salah satu jalan atau cara yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan menggunakan lisan yang baik melalui penuturan dan penjelasan-penjelasan secara sistematis. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Chaeriyah yang berjumlah 10 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun teks ceramah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu ≥65. Jika kriteria tersebut belum tercapai, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa mengenai kemampuan menyajikan pendapat dalam bentuk teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning,* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Simboro Mamuju Kabupaten Mamuju. Pada saat pelaksanaan sebelum siklus masih

menunjukkan kategori sangat kurang. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari pembelajaran yang menyenangkan, peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

a. Siklus I

Hasil siklus I kemampuan menyajikan pendapat dalam bentuk teks ceramah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Simboro Mamuju, terdapat 4 siswa atau 40% yang mencapai kategori sangat kurang, terdapat 4 siswa 40% yang mencapai kategori kurang, dan juga terdapat 2 siswa atau 20% yang mencapai kategori baik. Hal ini berdasarkan hasil observasi adalah pada aspek minat belajar sebagian besar siswa tidak semangat mengikuti proses pembelajaran, dan tidak berani menanyakan hal-hal yang kurang di pahami. Pada siklus I ini siswa masih malu dan takut mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi. Selain itu, masih banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembalajaran dan masih banyak siswa yang tidak fokus pada materi pemebelajaran, antusias siswa juga masih kurang dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh mengalami peningkatan nilai dari pra siklus. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 5,4 dengan ketuntasan belajar 20% sebanyak 2 siswa dan yang tidak tuntas sebesar 80% sebanyak 8 siswa. Data tersebut, diketahui bahwa indikator peneliti pertama (rata-rata) dan kedua (ketuntasan belajar) masih masih banyak siswa yang dibawah ketentuan yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus II.

b. Siklus II

Hasil siklus II mengalami peningkatan pada aspek kognitif hasil dari rata-rata 7,2. Sebanyak 5 siswa atau 50% mengalami ketuntasan belajar, sebanyak 5 siswa atau 50% mempunyai nilai dibawah KKTP atau belum tuntas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah pada aspek minat belajar siswa sebagian besar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, interaksi dengan teman belajar sudah terlihat baik, sudah cukup berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami, perhatian siswa sudah cukup fokus pada materi pembelajaran, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c. Siklus III

Hasil siklus III ini kemampuan menyajikan pendapat dalam bentuk teks ceramah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Simbro Mamuju, terdapat 1 siswa atau 10% yang tidak mencapai kategori tuntas, dan terdapat 9 siswa atau 90% siswa yang menacapai nilai dengan kategori tuntas. Siswa sudah mulai percaya diri, hal ini dibuktikan adanya siswa sudah mulai berani bertanya kepada peneliti hal-hal yang tidak dimengerti, minat belajar siswa sebagian besar siswa sangat bersemangat, berinteraksi dengan teman sangat baik, siswa lebih fokus lagi pada materi pembelajaran, dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil analisis deskriptif pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Siswa

No	Interval nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	85-100	-	0	2	20	7	70
2	70-84	2	20	3	30	2	20
3	55-69	4	40	5	50	1	10
4	≤54	4	40	-	0	-	0
Jumlah		10	100%	10	100%	10	100%

(Sumber: Hasil Peneltian 2025)

Keterangan: F: Frekuensi
(%): Persentase

Tabel 4.13 Pada siklus I diperoleh 4 siswa kategori kurang atau 40%, 4 siswa atau 40% diperoleh kategori sedang, dan yang memperoleh kategori baik ada 2 siswa atau 20%. Dan siklus II memperoleh kategori sangat baik ada 2 siswa atau 20%, kategori baik yang diperoleh ada 3 siswa atau 30%, dan 5 siswa atau 50% yang masuk kategori kurang.

Untuk siklus yang terakhir yaitu siklus III diperoleh kategori sangat baik untuk 7 siswa atau 70%, kategori baik diperoleh 2 siswa atau 20%, dan 1 siswa atau 10% yang memperoleh kategori kurang.

Untuk lebih jelasanya, frekuensi dan persentase pencapaian KKTP dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks ceramah akan dideskripsikan pada tabel sesuai dengan data yang ada pada tabel berikut ini:

Deskripsi Frekuensi dan Persentase Pencapaian KKTP Siswa dari Pra Siklus sampai Siklus III

Nilai KKTP	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%
70-100	Tuntas	2	20%	5	50%	9	90%
0-69	Tidak Tuntas	8	80%	5	50%	1	10 %

(Sumber: Hasil Peneltian 2025)

Sedangkan deskripsi Frekuensi dan Persentase Pencapaian KKTP siswa siklus 1 sampai siklus III, mengenai peningkatan ketuntasan siswa dalam menyajikan pendapat dalam bentuk teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diperoleh persentase ketuntasan yang diperoleh siklus I 20%, siklus II 50%, dan siklus III 90%. Selisih nilai dari siklus I ke siklus II adalah 30%, dan untuk selisih nilai siklus II ke siklus III adalah 40%. Jadi keseluruhan kemampuan menyajikan pendapat dalam bentuk teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan sebesar 90%. Dapat dinyatakan bahwa pada setiap tahap dimulai dari tahap pra siklus sampai pada siklus III telah mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyajikan pendapat dalam bentuk teks ceramah kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Simboro Mamuju. Dengan memperhatikan hasil observasi.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata, siklus I 54, siklus II 72,4, dan siklus III 86,5. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), hanya mencapai di kategori kurang 3 siswa dari 10 siswa atau 30% rentang 55-69, setelah adanya tindakan pada siklus I siswa yang mencapai KKTP ada 2 siswa atau 20%, siklus II yang mencapai KKTP ada 5 siswa atau 50%, dan siklus III yang mencapai KKTP ada 9 siswa atau 90%.

REFERENSI

Akhadiah, Sabarti. Maidar G. Arsyad. Dan Sakura H.1987. Ridwan.*Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia.* CV Manasco. Jakarta.

Arfiani, N. (2019). Studi analisis model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 1 Palu. Scolae: Journal of Pedagogy, 2(1), 230-237.

Baptiste, Sue. 2003*. Problem-based learning: A self-directed* journey. Thorofare: Slack Inc.

FAHIRA, D. S. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL COURSE REVIEW HORAY PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD SWASTA AL-WASHLIYAH BERASTAGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).

Faiza, W. N. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sdn Bulusidokare (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

https://www.budisyaqier.com/tips-membuat-teks-ceramah-pengertian-struktur-ciri-ciri-tujuan-dan-kaidah-kebahasaan/

Kamdi. 2007. Strategi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lubis, L. N., & Aditya, R. (2021). Analisis Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan), 2(1), 52-65.

MUNTE, T. B. G. (2024). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS CERAMAH BERBANTUAN MEDIA KARTU TEMA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA XI SMA NEGERI 1 MUNTE (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas ISlam Sumatera Utara).

Nurhayati, N. (2017). Pengembangan perangkat bahan ajar pada pembelajaran matematika realistik indonesia untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis mahasiswa. Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika, 3(2), 121-136.

Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(5), 967-974.

Susanto, S. (2020). Efektifitas small group discussion dengan model problem based learning dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Modern, 6(1), 55-60.

Wahyu, W., Subandi, S. S., & Iskandar, E. (2024). URGENSI SOSIALISASI ANTI BULLYING DAN DAMPAKNYA TERHADAP SISWA DI SDN SIRNAJAYA 01 DAN SDN SIRNAJAYA 02 SERANG BARU BEKASI. Khazanah, 4(1), 60-69.

Wahyu, W., Subandi, S. S., & Iskandar, E. (2024). URGENSI SOSIALISASI ANTI BULLYING DAN DAMPAKNYA TERHADAP SISWA DI SDN SIRNAJAYA 01 DAN SDN SIRNAJAYA 02 SERANG BARU BEKASI. Khazanah, 4(1), 60-69.